

---

---

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAJAR  
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK  
USIA DINI (PIAUD) SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT)-  
YPI KERINCI TAHUN 2019**

Khairi<sup>1</sup>

Khaer\_ahmed@yahoo.co.id

*Abstract*

*The teacher is one of the elements in the teaching and learning process that must play an active role and place its position as a professional task in accordance with the demands of society. Therefore, to be able to carry out their duties and responsibilities, teachers need certain conditions that can be classified into administrative requirements, technical requirements, and personality requirements. Teachers are required to have adequate competency qualifications. Broadly speaking, there are three levels of professional qualifications for teachers as educational professionals, namely capable personalities, teachers as innovators, and teachers as developers. In an effort to improve the teaching abilities of STIT YPI Pangkalan Kerinci, microteaching activities as teaching exercises are carried out by students and it is hoped that a good behavior habit will develop in student teacher candidates. Through microteaching, students also learn to master the professional competences of teachers which include pedagogical, professional, social, and personality competencies.*

*Keywords: Teaching Ability, Professional Qualifications, Teacher Competence*

## **A. Pendahuluan**

Eksistensi dan fungsi Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar harus berperan aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tugas profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, guru memerlukan syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat inilah yang membedakan antara guru dengan profesi lain.

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 28 dikemukakan bahwa: "Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk

---

<sup>1</sup> Dosen STIT YPI- Pangkalan Kerinci

---

mewujudkan tujuan pendidikan nasional”<sup>2</sup> Dan beberapa kemampuan antara lain<sup>3</sup> :

1. Memiliki kemampuan profesional
2. Memiliki kapasitas intelektual
3. Memiliki sifat edukasi sosial

Ketiga syarat kemampuan itu diharapkan telah dimiliki oleh setiap guru, sehingga mampu memenuhi fungsinya sebagai pendidik, karena guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan.

Secara umum proses diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam *science* dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat<sup>4</sup>. Pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal<sup>5</sup>. Dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Jabatan guru hendaklah dipersyaratkan pada keahlian khusus yang harus dipersiapkan melalui pendidikan keahlian atau spesialisasi di bidang pendidikan dan pengajaran<sup>6</sup>.

Guru dituntut adanya kualifikasi kemampuan yang memadai. Secara garis besar ada tiga tingkatan kualifikasi profesional guru sebagai tenaga profesional pendidikan. Yang pertama adalah tingkatan *capable personal*, maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan, serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif. Tingkat kedua adalah guru sebagai inovator, yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. Para guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus merupakan penyebar ide pembaharuan yang

---

<sup>2</sup> *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Hlm 53

<sup>3</sup> Sardiman A.M., 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali hlm 125

<sup>4</sup> *Ibid* 131

<sup>5</sup> Uzer Usman Moh., 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm 51

<sup>6</sup> Asdiqoh, Siti., 2012. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Trust Media, hlm 7

efektif. Tingkat ketiga adalah guru sebagai *developer*, maksudnya guru harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya.

Perlu ditegaskan bahwa selain faktor-faktor pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan tanggap terhadap ide pembaharuan serta wawasan yang lebih luas sesuai dengan keprofesiannya, guru masih memerlukan persyaratan yang bersifat mental, yaitu yang menyebabkan seseorang itu merasa senang karena merasa terpanggil hati nuraninya untuk menjadi seorang guru.

Ibnu Sina mensyaratkan, guru harus berpikiran maju, beragama, berakhlak, berwibawa, berpendirian tetap, dan menghargai murid<sup>7</sup>. Sutari Barnadib mensyaratkan, seorang guru harus mempunyai kesenangan bekerja sama dengan orang lain dan untuk kepentingan orang lain, sehat jasmani dan rohani, betul-betul berbakat, berkepribadian baik dan kuat, disenangi dan disegani oleh murid, emosinya stabil, tidak lekas marah dan tidak penakut, tenang, objektif dan bijaksana, susila dan tingkah lakunya jujur dan adil.

Sebagai tenaga profesional, guru harus memenuhi sejumlah persyaratan. Persyaratan tersebut adalah:

- Memiliki kualifikasi akademik
- Memiliki kompetensi
- Memiliki sertifikat pendidik
- Sehat jasmani dan rohani
- Memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional

Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Kualifikasi akademik ini ditunjukkan dengan ijazah yang merefleksikan kemampuan yang dipersyaratkan bagi guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik pada jenjang, jenis, dan satuan pendidikan atau mata pelajaran yang diajarkannya sesuai Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan *grand tour* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) YPI Kerinci peneliti menemukan bahwa kemampuan mengajar guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini masih belum berkembang secara optimal. Temuan yang peneliti maksudkan di atas ditandai dengan: 1) guru PIAUD belum memiliki syarat-syarat profesionalisme pendidik. 2) Kualifikasi Guru PIAUD masih banyak yang belum sesuai dengan kualifikasi akademik. 3). Sarana dan prasarana Lembaga Pendidikan yang belum memadai.

---

<sup>7</sup> Ibnu Rusn, Abidin, , 1998. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm 65

---

## **B. Kajian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini antara lain: Pengaruh Kompetensi Tutor Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini Indriya Di Kabupaten Banggai oleh Nurhidaya (Guru TK Indriya Luwuk ) menyatakan Penyelenggaraan PAUD menunjukkan masih belum optimal ditinjau dari standar minimal sebagaimana yang diharapkan oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dari standar proses, pendidik belum seluruhnya membuat program pembelajaran (program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan maupun program harian). Padahal penyusunan program pembelajaran merupakan salah satu tugas yang mesti dilakukan yang berimplikasi pada kualitas pelaksanaan pembelajaran.

Menurut UUD No. 14/2005 pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19/2005 pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Guru yang memiliki kompetensi paedagogik yang baik, ia mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan siswa dalam proses pembelajaran, juga mempunyai banyak variasi mengajar. Guru berkewajiban untuk mengembangkan kompetensi paedagogik yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan profesional yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa yang berakhlak mulia. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang kurang baik akan mempengaruhi cara mengajar mereka sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial menurut guru selalu berpenampilan menarik, berempati, suka berkerja sama, suka menolong, dan memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi. Kemampuan bergaul dan berkomunikasi bagi guru sangat penting karena hubungan yang akrab antara guru dengan siswa menyebabkan siswa tidak takut atau ragu mengungkapkan permasalahan belajarnya.

Kemampuan profesional menggambarkan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang mengampu jabatan guru. Kompetensi ini merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran. Kompetensi profesional menuntut setiap guru untuk menguasai materi yang akan diajarkan termasuk langkah-langkah yang perlu diambil guru dalam memperdalam penguasaan bidang studi yang diampunya.

Standarisasi kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan bagi seorang guru dalam menguasai seperangkat kemampuan agar layak menduduki salah satu jabatan fungsional guru sesuai bidang tugas dan jenjang pendidikannya. Manfaat dari hasil standarisasi antara lain (1) dapat memberikan informasi tentang peta kemampuan guru yang layak dan tidak layak, baik secara individual maupun kelompok, (2) peningkatan kompetensi, peningkatan kualifikasi, (3) peningkatan dan pengembangan karir dan profesi guru.

Berdasarkan temuan lapangan di atas, maka dalam riset ini penulis berusaha meningkatkan kemampuan mengajar pada Mahasiswa Program Studi PIAUD di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Yayasan Pendidikan Islam Kerinci dengan tujuan: 1). Menyiapkan Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam pasal 28 bahwa: “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional; 2). Membantu Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dalam memperoleh Kualifikasi yang sesuai dengan Tuntutan pada Pendidikan Islam Anak Usia Dini ; dan 3) memudahkan guru dalam proses pembelajaran.

### C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun subyek penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) sebagai guru Pendidikan Anak Usia Dini lembaga pendidikan Anak Usia dini di Kota Sungai Penuh. Sebagai informan dalam penelitian ini adalah kapala sekolah dan guru pendamping. Sedangkan obyek penelitian ini adalah Kemampuan Mengajar dan kompetensi guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Kota Sungai Penuh. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Observasi dan Wawancara dilakukan dengan mewawancarai Mahasiswa STIT –YPI Kerinci sebagai Guru PAUD di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dan mengamati langsung kondisi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kota Sungai Penuh tahun 2018.

No.	Nama Lembaga Pendidikan Paud	Jumlah Guru	Jumlah Murid	Alamat Lokasi Lembaga	Kecamatan
1.	PAUD AULIA	6	54	Desa Koto Baru	Koto Baru
2.	PAUD PASIR PUTIH	6	42	Desa Sungai Liuk	Pesisir Bukit
3.	PAUD MUTIARA	5	40	Desa Gedang	Sungai Penuh

	ALMADANI				
4.	PAUD NURUL HIKMAH	5	56	Desa Koto Lebu	Pondok Tinggi
5.	PAUD SEHAT	4	43	Desa Sungai Bungkal	Sungai Bungkal
6.	PAUD KASIH BUNDA	4	42	Desa Koto Dian	Hampan Rawang
7.	PAUD NADA ISLAM	5	47	Desa Tanjung Bunga	Tanah Kampung
8.	PAUD SAYANG IBU	4	40	Desa pendung air	Kumun Debai

Data tabel diatas dikumpulkan dari hasil kuesioner, wawancara dan *focus group discussion* (FGD) serta dokumentasi dari fokus yang diamati oleh peneliti. Data ini termasuk data yang menjelaskan tentang kondisi lembaga pendidikan Anak usia Dini (PAUD) yang berada dalam Wilayah Kota Sungai Penuh.

Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kualitatif. Data kualitatif adalah analisis data non numerik yang merupakan deskripsi hasil pengamatan setiap aspek. Data tersebut merupakan hasil kuesioner, wawancara dan *focus group discussion* (FGD) serta dokumentasi berdasarkan pengamatan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Teknik analisis data kualitatif yang dilakukan adalah reduksi data, display (penyajian data), dan verifikasi (kesimpulan).

Penelitian kualitatif membutuhkan adanya pemeriksaan keabsahan data dengan tujuan untuk memeriksa kepercayaan atas data-data yang diperoleh di lapangan. Pemeriksaan keabsahan data yang dilaksanakan meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan yang berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, triangulasi data, serta member check yang merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh sumber data tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Pendidikan Anak Usia Dini yang tersebar di wilayah Kota Sungai Penuh. Terdapat delapan (8) yang menjadi tempat penelitian dengan sebaran masing-masing PAUD yakni: di Kecamatan Koto Baru, Kecamatan Pesisir Bukit, Kecamatan Hampan Rawang, Kecamatan Sungai Penuh, Kecamatan Sungai Bungkal, Kecamatan Kumun Debai, Kecamatan Pondok Tinggi dan Kecamatan Tanah Kampung. Sementara Sasaran dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi PIAUD STIT-YPI Kerinci yang mengajarkan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Kota Sungai Penuh.

---

#### **D. Hasil Penelitian**

Signifikansi yang diharapkan dalam Rancangan riset ini adalah dalam upaya menyiapkan dan meningkat Kemampuan Mengajar Mahasiswa Pogram Studi PIAUD di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT)-YPI Kerinci agar menjadi Pendidik yang memiliki kompetensi dan profesionalisme guru yang handal yang meliputi kompetensi : pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan akademik.

Penelitian ini juga dalam mengupayakan Agar seorang guru meningkatkan kemampuan mengajar di lembaga-lembaga Pendidikan, dan juga dalam upaya menyiapkan kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan Standarisasi kompetensi dalam bertugas dan jenjang pendidikannya.

Kualitas PAUD di kota Sungai Penuh masih perlu ditingkatkan, terutama berkaitan dengan kualitas SDM nya. Mengingat sebagian besar tenaga tutor yang ada tidak memenuhi standar kualifikasi pendidikan yang seharusnya. Adapun upaya yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Kota Sungai Penuh dalam meningkatkan SDM tutor PAUD di antaranya adalah memberikan kesempatan kepada tutor-tutor PAUD di Kota Sungai Penuh untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang bisa menambah wawasan dan kreatifitas mereka tentang pendidikan anak usia dini.

Selain mengadakan pelatihan untuk tutor Pemerintah Kota Sungai Penuh juga harus bekerjasama dengan HIMPAUDI dalam mengadakan seminar yang juga melibatkan orang tua. Karena pada dasarnya bahwa konsep pendidikan bukan sekeadar tanggung jawab para pengajar saja, akan tetapi juga tanggung jawab orang tua. Kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan, orang tua dan pemerintah sangat diperlukan untuk pencapaian tujuan pendidikan terutama pada anak usia dini. Dengan adanya seminar seperti ini diharapkan dapat menyelaraskan kegiatan-kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak di kelompok bermain dalam hal ini PAUD dan di rumah.

#### **E. Penutup**

Dari hasil penelitian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan PAUD di Kota Sungai Penuh sejak tahun 2009, dan setiap tahunnya mengalami peningkatan yang pesat pada sisi kuantitas. Dengan perkembangan yang sangat besar tersebut ada beberapa pola pembinaan yang telah dilakukan oleh instansi terkait untuk tetap menjaga kualitas pendidikan yang diterima oleh masyarakat Sungai Penuh. Dan perlunya perhatian bersama dalam pembinaan Pendidikan Anak Usia dini, hal tersebut bisa dilakukan melalui: pembentukan HIMPAUDI, pelatihan dan peningkatan kompetensi tutor melalui seminar, pelatihan, dan workshop, sekaligus pengawasan berkala dan monitoring yang selalu dilaksanakan oleh instansi terkait. Program-program tersebut adalah satu hal yang dapat diindikasikan dukungan Pemerintah Daerah terhadap perkembangan PAUD di wilayah Kota Sungai

---

Penuh, meskipun dalam hal lain masih diperlukan beberapa kebijakan yang dapat mendorong optimalisasi program Pendidikan Anak Usia Dini.

## Referensi

- Arikunto, Suharsimi 1983. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Asdiqoh, Siti., 2012. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Trust Media.
- Ibnu Rusn, Abidin, ., 1998. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional. Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A.M., 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Uzer Usman Moh., 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saifuddin Azwar.,2002 *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Geoge R.Terry dkk..2012. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan Heri, 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung : Alfabeta,
- Hamdani Hamid.,2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Heri Gunawan, 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta